

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum, yang menghimpun dana dari setiap anggotanya sebagai modal usaha untuk menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan prinsip dan nilai koperasi berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam Undang – Undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 3 menyatakan bahwa Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Lembaga keuangan memiliki peran yaitu sebagai penyalur kredit kepada masyarakat. Selain bank, lembaga keuangan yang memiliki peran dalam pemberian kredit adalah koperasi. Koperasi memiliki kedudukan yang sangat terhormat dalam perekonomian Indonesia. Dalam Pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa fungsi koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan yang berada di antara masyarakat diharapkan agar memiliki kemampuan yang efisien, mampu menunjang hal-hal yang di harapkan oleh masyarakat dan menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang tangguh. Berdasarkan dengan hakikat

koperasi, koperasi berupaya untuk dapat mewujudkan segala harapan anggota secara bersama-sama.

Semakin berkembangnya kegiatan-kegiatan koperasi di Indonesia maka koperasi semakin di haruskan agar lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaannya. Dalam menjalankan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang akan digunakan sebagai acuan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi. Untuk dapat meraih keberhasilan koperasi maka diperlukannya kemampuan dalam merubah diri sebagai pembuktian dan tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Pengoprasian koperasi agar semakin efisien diperlukannya kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan.

Koperasi yang memiliki jenis usaha dalam bidang simpan pinjam sering kali menghadapi permasalahan antara lain yang disebabkan oleh kelemahan koperasi atau dari debiturnya. Bagi koperasi kelemahan ini berupa tidak tertagihnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau bisa disebut kredit macet. Sedangkan kelemahan dari pihak debitur adalah ketidak mampuan debitur melunasi kredit yang telah diberikan oleh koperasi.

Masalah ini harus ditangani dengan baik, karena jika tidak akan berakibat buruk bagi kelangsungan koperasi, misalnya kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, dan tingkat profitabilitas tidak optimal, oleh karena itu diperlukan proses pemberian kredit yang baik dan benar agar dapat meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Ada banyak faktor yang menyebabkan

timbulnya kredit bermasalah salah satunya adalah kurangnya penilaian kualitas kepada calon anggota yang akan diberikan pinjaman.

Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya didirikan tanggal 23 Maret 1996 dengan Badan Hukum No : 83/BH/PAD/KWK.22.III/1996 dengan mengacu pada UU RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar umumnya. Dalam melaksanakan tujuan koperasi sesuai yang diamanatkan, Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya memiliki visi dan misi dalam memberikan pelayanan dan kesejahteraan anggotanya.

Berikut ini merupakan data yang telah diberikan oleh Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya terkait total kredit yang disalurkan, kredit lancar, dan kredit bermasalah pada periode 2020-2023 yaitu :

Tabel 1.1 Jumlah Kredit Tahun 2020-2023

Tahun	Jumlah Debitur	Jumlah Total Kredit	Jumlah Kredit Lancar	Jumlah Kredit Macet
2020	59	Rp 1.044.691.000	Rp 1.020.690.750	Rp 24.000.250
2021	68	Rp 972.629.550	Rp 849.513.800	Rp 123.115.750
2022	67	Rp 1.044.778.345	Rp 911.218.775	Rp 133.559.570
2023	66	Rp 916.753.395	Rp 802.532.165	Rp 114.221.230

(Sumber: KPN Dharma Kriya)

Pada tabel 1.1 menampilkan jumlah anggota Koperasi Dharma Kriya dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Tahun 2020 hingga tahun 2021 jumlah anggota bertambah sebanyak 9 debitur yang awalnya jumlah anggota sebanyak 59 orang bertambah menjadi 68 orang. Pada tahun 2022 jumlah anggota berkurang sebanyak 10 orang dikarenakan pensiun atau pemindahan tempat tugas dan ada juga yang bergabung sebanyak 9 orang, jadi jumlah anggota pada tahun 2022 sebanyak 67

orang. Pada tahun 2023 jumlah anggota menjadi 66 orang dikarenakan adanya 5 orang yang keluar dan 4 orang yang bergabung menjadi anggota.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya terdapat kredit macet dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 jumlah kredit macet bertambah sangat tinggi yaitu sebesar Rp 99.115.500 yang awalnya tahun 2021 jumlah kredit macet sebesar Rp 24.000.250 dan pada tahun 2021 jumlah kredit macet menjadi sebesar Rp 123.115.750. Tahun 2021 hingga tahun 2022 kredit macet pada koperasi masih meningkat yaitu sebesar Rp 10.443.820 dimana pada tahun 2021 kredit macet berjumlah Rp 123.115.750 dan pada tahun 2022 kredit macet bertambah menjadi Rp 133.559.570. pada tahun 2022 hingga 2023 kredit macet mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 19.338.340 dimana pada tahun 2022 kredit macet sebesar Rp 133.559.570 dan pada tahun 2023 dikarenakan kredit macet mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 114.221.230.

Jika ada satu atau beberapa debitur yang tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, akibatnya dapat berupa kredit macet dikemudian hari. Koperasi tidak dapat menghindari masalah kredit macet, terutama jika koperasi kurang efektif dalam menerapkan teknik mengatasi kredit macet. Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya dalam usaha perkreditan berusaha untuk meminimalisir risiko yang timbul akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam membayar jumlah pinjaman termasuk bunga yang telah diberikan oleh koperasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan atau disepakati. Berdasarkan permasalahan tersebut perlunya upaya dalam mengatasi kredit bermasalah dan juga diperlukan adanya analisis untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan kredit bermasalah.

Bagi koperasi, analisis keuangan sangat membantu dalam perencanaan langkah kebijaksanaan yang tepat dan juga sangat membantu dalam perencanaan koperasi. Untuk menilai baik buruknya kondisi keuangan pada koperasi maka diperlukannya analisis keuangan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan dimana rasio ini menghubungkan antara 2 (dua) variable data keuangan yang berbeda. Terdapat 3 (tiga) alat analisis rasio yang digunakan oleh peneliti yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Bagian keuangan pada koperasi merupakan bagian yang sangat sering mengalami permasalahan baik itu menyangkut pemasukan dan pengeluaran. Dengan adanya penelitian mengenai kinerja keuangan, diharapkan kita mampu mendapatkan gambaran-gambaran tentang prestasi suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya. Kinerja keuangan suatu koperasi menunjukkan seberapa jauh koperasi tersebut beroperasi. Kajian mengenai kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang patut untuk dipertimbangkan agar dapat melihat sejauh mana hasil yang didapatkan oleh koperasi (Hidayah, 2016).

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini berupaya untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang terfokus untuk menghindari kesalahan agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peneliti membatasi permasalahan dan fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan, prosedur pemberian kredit dan penyelesaian pembayaran kredit bermasalah pada Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya.

1.3 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi meliputi :

1. Kinerja keuangan berperan penting dalam menentukan baik buruknya kondisi keuangan dan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana prestasi yang telah mencapai target.
2. Sebagai salah satu lembaga keuangan prosedur pemberian kredit yang baik dan benar sangat diperlukan, mengingat salah satu keuntungan Koperasi melalui bunga yang dibebankan kepada peminjam.
3. Masalah yang sering dihadapi sebagian besar Koperasi adalah prosedur pemberian kredit yang kurang tepat atau kurang teliti yang mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya dari tahun 2020-2023?
2. Bagaimana prosedur pemberian kredit Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya?
3. Bagaimana penyelesaian pembayaran kredit bermasalah pada Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Pegawai negeri Dharma Kriya dari tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya.
3. Untuk mengetahui upaya penyelesaian pembayaran kredit bermasalah pada Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terutama dalam materi Analisis Kinerja Keuangan, Prosedur Pemberian Kredit dan Penyelesaian Pembayaran Kredit Bermasalah Pada Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya.

1.6.2 Bagi Perusahaan (Koperasi Pegawai Negeri Kriya)

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi serta memberikan sumbangan pemikiran bagi Koperasi Pegawai Negeri Dharma Kriya dalam mengelola keuangan yang baik dimasa yang akan datang, prosedur yang tepat dalam memberikan kredit dan penyelesaian pembayaran kredit bermasalah.

1.6.3 Bagi Lembaga (Universitas Pendidikan Ganesha)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai masukan bagi pengembangan pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha dan Jurusan Akuntansi Program Sarjana I pada khususnya, serta dapat dijadikan literatur di perpustakaan sebagai sumber bacaan ilmiah.